

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi objek wisata (atraksi) di jalur pendakian Bukit Raya secara umum dibagi menjadi potensi biotik, abiotik dan budaya. Hasil survey dan perhitungan ditemukan 226 jenis tumbuhan, yang tercakup dalam 58 famili dan didominasi oleh *Dipterocarpaceae*, dan terdapat tumbuhan endemik Puncak Bukit Raya yaitu *Rhododendron fortunans*. Dijumpai satwa dari jenis burung dan mamalia sebanyak 17 jenis diantaranya Enggang Gading (*Buceros vigil*), Enggang Gading (*Buceros vigil*) dan Owa (*Hylobates mulleri*). Untuk potensi abiotik terdapat Sungai Serawai dan Puncak Bukit Raya. Potensi budaya adalah hasil cipta dan karsa masyarakat setempat dan kehidupan sehari-hari yang sebagian besar adalah Suku Dayak Uud Danum. Sehingga hasil penilaian dengan menggunakan ADO-ODTWA PHKA tahun 2003 potensi daya tarik ODTWA berbentuk darat di jalur pendakian Bukit Raya masuk dalam klasifikasi “tinggi” dengan nilai 1.206 (1121 – 1440) akan tetapi nilai untuk secara keseluruhan nilai potensi wisata di jalur pendakian Bukit Raya adalah “sedang” dengan nilai 4.411 (3.433,34 – 4.941,67).
2. Daya dukung fisik (PCC) jalur pendakian Bukit Raya sebesar 1.406 orang/minggu atau 200 orang/hari. Daya dukung riil (RCC) jalur pendakian Bukit Raya sebesar 104 orang /minggu atau 15 orang/ hari. Daya dukung efektif (ECC) belum dapat dihitung karena belum adanya petugas pengelola yang ditunjuk secara tetap dan pelaksanaan pelayanan bersifat insidental. Kondisi jumlah pengunjung yang berwisata di jalur pendakian Bukit Raya melalui jalur Kalimantan Barat pada tahun 2015 baru sebanyak 30 orang yang terbagi dalam enam rombongan. Berarti daya dukung wisata di jalur pendakian Bukit Raya melalui jalur Kalimantan Barat belum terlampaui.

3. Berdasarkan persepsi masyarakat kegiatan wisata yang dilakukan oleh pengunjung untuk melakukan kegiatan pendakian, selama ini masih dapat diterima baik oleh masyarakat Desa Rantau Malam dan memberikan manfaat secara ekonomi karena masyarakat dilibatkan oleh pengunjung sebagai pemandu dan pembawa barang. Menurut persepsi pengunjung potensi objek yang dapat dijadikan sebagai daya tarik adalah puncak Bukit Raya, vegetasi dan satwa liar. Dalam melakukan aktivitas pengunjung masih merasa cukup puas dan nyaman dengan penilaian fasilitas dan pelayanan yang masih kurang. Secara keseluruhan lembaga terkait memberikan dukungan suatu objek dapat dikembangkan sebagai daerah ekowisata. Potensi alam dan budaya yang berada disekitar kawasan merupakan sumber atraksi yang dapat menarik minat pengunjung yang pemanfaatannya harus memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar serta lingkungan agar tidak terjadi kerusakan. Dengan didukung infrastruktur yang baik untuk kelancaran dan kenyamanan pelaksanaan kegiatan dengan tetap memperhatikan aturan yang berlaku sehingga dibutuhkan koordinasi antar lembaga terkait dan pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat sekitar.
4. Strategi yang dihasilkan dari matrik SWOT jalur pendakian Bukit Raya ada tujuh yaitu; 1) Meningkatkan kerjasama stakeholder dalam pengembangan dan pemahaman ekowisata pendakian Bukit Raya; 2) Mengembangkan ekowisata berdasarkan potensi ODTWA dengan memperhatikan daya dukung lingkungan; 3) Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi program lintas sektoral; 4) Pembuatan rencana pengelolaan ekowisata pendakian; 5) Meningkatkan Kualitas SDM pengelola dan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan. serta sarana/ fasilitas pendukung; 6) Meningkatkan sosialisasi untuk kesadaran dan kepedulian masyarakat dan pengunjung; 7) Membuka peluang untuk berkolaborasi dalam pengembangan ekowisata pendakian Bukit Raya.

1.2 Saran

1. Butuh pembenahan pada kriteria yang masih mempunyai nilai “rendah” yaitu pada aksesibilitas dengan nilai 250 (105 – 370) dan “sedang” yaitu pada kondisi sekitar kawasan, pengelolaan dan pelayanan, iklim, sarana dan prasarana penunjang serta pangsa pasar serta mempertahankan kriteria yang memiliki nilai “tinggi” pada ketersediaan air bersih, keamanan dan pemasaran selain daya tarik ODTWA.
2. Daya dukung di jalur pendakian belum terlampaui sehingga pembuatan desain tapak di jalur pendakian segera dibuat agar fasilitas pendukung kegiatan ekowisata dapat tersedia serta peningkatan kegiatan promosi khususnya jalur pendakian dengan memberikan informasi sedetail mungkin mulai dari cara pencapaian lokasi, biaya, waktu yang dibutuhkan, peralatan yang perlu disiapkan serta pelayanan pembuatan Simaksi yang semakin mudah.
3. Melibatkan peran serta masyarakat sekitar khususnya Desa Rantau Malam dalam rangka pengembangan ekowisata di jalur pendakian Bukit Raya dengan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan sosialisasi.
4. Peningkatan koordinasi oleh stakeholder dengan membuat suatu perjanjian kerjasama dalam rangka pengembangan ekowisata di jalur pendakian Bukit Raya secara kolaboratif.